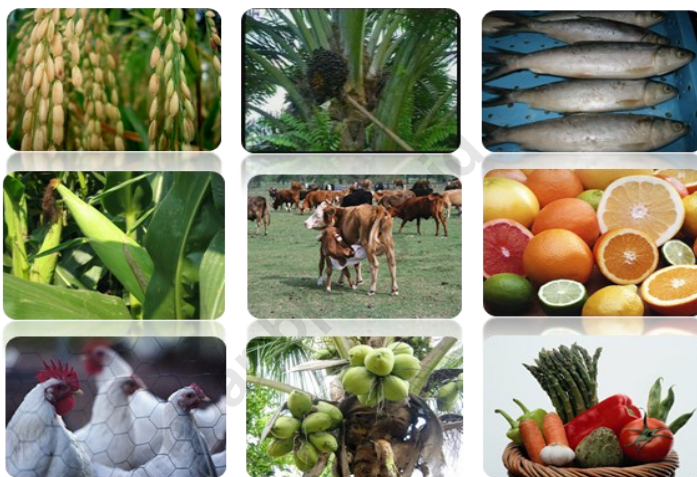




Katalog : 5101006.13

Ringkasan Eksekutif

**PERKEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN
SUMATERA BARAT
TAHUN 2012**



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Ringkasan Eksekutif
PERKEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN
SUMATERA BARAT TAHUN 2012

Nomor Publikasi : 13531.13.05
Katalog BPS : 5101006.13
Ukuran Buku : 16,5 cm x 21,5 cm
Jumlah Halaman : iv + 25 Halaman

Naskah :
Bidang Statistik Produksi

Penyunting :
Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :
Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan oleh :
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA BARAT

KATA PENGANTAR

Statistik Pertanian merupakan salah satu unit kegiatan pada bidang Statistik Produksi yang mempunyai peranan penting dalam perstatistikan regional/nasional. Pengumpulan data statistik pertanian meliputi data tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Publikasi ini memuat data dan informasi tentang perkembangan sektor pertanian dengan harapan dapat memberikan gambaran umum bagi para pengguna data. Semoga dengan terbitnya publikasi ini dapat memenuhi salah satu kebutuhan data di sektor pertanian.

Kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Saran dari para pengguna data untuk perbaikan di masa mendatang sangat diharapkan.

Padang, Juli 2013
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT



YOMIN TOFRI, MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK	iv
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Peranan Sektor Pertanian	3
BAB III Tanaman Pangan	5
BAB IV Tanaman Perkebunan	15
BAB V Peternakan dan Hasilnya	19
BAB VI Perikanan	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perkembangan Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku 2008-2012	2
Tabel 2	Perkembangan Produksi Padi Sumatera Barat Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)	5
Tabel 3	Perkembangan Luas Panen Padi Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ha)	6
Tabel 4	Perkembangan Produktivitas Padi Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ku/Ha)	7
Tabel 5	Perkembangan Produksi Palawija Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)	8
Tabel 6	Perkembangan Luas Panen Palawija Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ha)	9
Tabel 7	Perkembangan Produktivitas Palawija Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ku/Ha)	10
Tabel 8	Produksi Beberapa Jenis Buah-buahan Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)	11
Tabel 9	Perkembangan Produksi Sayuran Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)	13
Tabel 10	Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)	15
Tabel 11	Perkembangan Produksi Daging Ternak Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)	19
Tabel 12	Perkembangan Produksi Telur Unggas Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)	20
Tabel 13	Perkembangan Produksi Perikanan Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012	4
Gambar 2	Perkembangan Produksi Tanaman Buah-Buahan Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)	12
Gambar 3	Perkembangan Produksi Tanaman Sayuran Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)	14
Gambar 4	Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)	16
Gambar 5	Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)	18
Gambar 6	Perkembangan Produksi Telur Unggas Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)	21
Gambar 7	Perkembangan Produksi Perikanan Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)	23

BAB PENDAHULUAN



Dari total PDRB tahun 2012 Provinsi Sumatera Barat 23,50 persennya disumbang oleh sektor pertanian

Seperi tahun-tahun sebelumnya, perekonomian dengan corak agraris masih menjadi ciri utama Provinsi Sumatera Barat. Hal ini tercermin dari besarnya nilai tambah yang disumbangkan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Barat. Dari total PDRB tahun 2012 Provinsi Sumatera Barat (atas dasar harga berlaku) 23,01 persennya disumbang sektor pertanian, kemudian 18,45 persen sektor perdagangan, hotel dan restoran, 16,31 persen sektor jasa-jasa, 15,89 persen sektor pengangkutan dan komunikasi, 11,15 persen sektor industri pengolahan dan 15,05 persen sektor-sektor lainnya.

Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan dan hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Dari kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan dan hortikultura masih memberikan kontribusi yang terbesar terhadap pembentukan PDRB Sumatera Barat tahun 2012 yaitu sebesar 12,00 persen. Kemudian diikuti subsektor tanaman perkebunan 4,91 persen, subsektor perikanan 2,76 persen, subsektor peternakan 2,01 persen dan subsektor kehutanan 1,32 persen.

Tingginya kontribusi subsektor tanaman pangan dan hortikultura dalam pembentukan PDRB sektor pertanian menggambarkan bahwa pertanian tanaman pangan dan hortikultura masih merupakan andalan utama bagi Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 1 : Perkembangan Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku 2008-2012

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	24,49	23,95	23,94	23,66	23,01
- Tanaman Pangan & Hortikultura	12,57	12,47	12,52	12,40	12,00
- Perkebunan	5,48	5,15	5,18	5,09	4,91
- Peternakan	1,96	1,96	1,98	1,97	2,01
- Kehutanan	1,55	1,49	1,43	1,36	1,32
- Perikanan	2,94	2,88	2,84	2,83	2,76
2. Industri Pengolahan	12,22	12,09	11,69	11,39	11,15
3. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	17,66	17,84	17,74	18,02	18,45
4. Pengangkutan dan Komunikasi	15,06	15,21	15,38	15,62	15,89
5. Jasa-jasa	15,69	15,86	15,97	16,26	16,45
6. Lainnya	14,88	15,05	15,28	15,05	15,05
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

* angka sementara

** angka sangat sementara

BAB PERANAN SEKTOR PERTANIAN

2

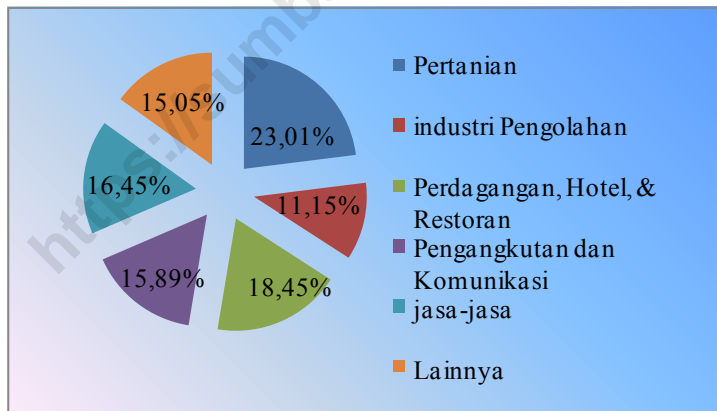
Sampai saat ini struktur perekonomian di Sumatera Barat masih didominasi oleh sektor pertanian. Dominasi ini dapat dilihat dari besarnya persentase sektor pertanian terhadap pembentukan nilai PDRB Sumatera Barat. Berdasarkan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2008-2012. Peranan sektor pertanian pada tahun 2008 tercatat sebesar 24,49 persen dari nilai total PDRB Sumatera Barat. Kemudian turun menjadi 23,95 persen tahun 2009, turun 0,01 persen menjadi 23,94 persen pada tahun 2010, kemudian di tahun 2010 mengalami 23,66 persen, dan di tahun 2012 kembali mengalami penurunan menjadi 23,01 persen.

Pada tahun 2008 sektor pertanian menyumbang 24,49 persen thd total PDRB Sumbar dan menjadi 23,01 persen pada tahun 2012

Subsektor tanaman pangan dan hortikultura masih menjadi subsektor andalan di Sumatera Barat. Ini dapat dilihat dari peranan subsektor ini terhadap pembentukan nilai tambah Sumatera Barat tahun 2012 yaitu sebesar 12,00 persen. Kemudian diikuti oleh sub sektor perkebunan, perikanan yang menyumbang sebesar 4,91 persen dan 2,76 persen terhadap pembentukan nilai tambah Sumatera Barat tahun 2012.

Sub-sektor peternakan, kehutanan dan perikanan belum memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Sub-sektor Peternakan hanya menyumbang 2,01 persen terhadap total pendapatan bruto Sumatera Barat. Sementara itu sub-sektor kehutanan hanya menyumbang sebesar 1,32 persen

Gambar 1 : Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012



BAB TANAMAN PANGAN

3

3.1. Padi

Dalam lima tahun terakhir ini produksi padi di Sumatera Barat terus mengalami peningkatan. Produksi padi Sumatera Barat secara keseluruhan (padi sawah dan padi ladang) sangat dipengaruhi oleh luas panen dan perkembangan produktivitas hasil per hektar.

Pada tahun 2008 produksi padi Sumatera Barat tercatat sebesar 1,97 juta ton. Tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 140 ribu ton menjadi 2,1 juta ton. Kemudian pada tahun 2010 juga mengalami kenaikan sebesar 105 ribu ton menjadi 2,2 juta ton GKG.

Selanjutnya pada tahun 2011 jumlah produksi padi Sumatera Barat mengalami peningkatan sebesar 68 ribu ton dibandingkan produksi padi tahun 2010 dan pada tahun 2012 jumlah padi Sumatera Barat juga mengalami kenaikan

Produksi padi Sumatera Barat secara keseluruhan (padi sawah dan padi ladang) tahun 2012 Mengalami peningkatan

Tabel 2 : Perkembangan Produksi Padi Sumatera Barat Tahun 2008 - 2012(Ton)

Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	1.965.634	2.105.790	2.211.248	2.279.602	2.368.390
2. Padi Sawah	1.941.280	2.088.055	2.188.709	2.254.547	2.339.682
3. Padi Ladang	24.354	17.735	22.539	25.055	28.708

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

sebesar 89 ribu ton menjadi 2,37 juta ton.

Dilihat per komoditinya, kontribusi padi ladang Sumatera Barat belum mengalami peningkatan yang cukup berarti walaupun dari segi jumlah produksinya cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Di sisi lain, padi sawah masih memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap produksi padi di Sumatera Barat. Pada tahun 2012 produksi padi sawah tercatat sekitar 2,34 juta ton atau naik sebesar 85,14 ribu ton dibanding tahun sebelumnya.

Bila dilihat dari luas panen padi, ternyata di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 14.713 Ha. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan luas panen padi sawah sebesar 15.145 Ha dari tahun 2011. Sementara itu luas panen padi ladang tahun 2012 menurun terhadap luas panen padi ladang tahun 2011.

Begitupun produktivitas tanaman padi pada tahun 2012, secara umum menampakkan hasil yang cukup menggembirakan. Tingkat produktivitas padi meningkat dari 49,37 Ku/Ha menjadi 49,71 Ku/Ha.

Tabel 3 : Perkembangan Luas Panen Padi Sumatera Barat Tahun 2008 - 2012 (Ha)

Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	421.902	439.542	460.497	461.709	476.422
2. Padi Sawah	413.662	432.147	450.368	452.384	467.529
3. Padi Ladang	8.240	7.395	10.129	9.325	8.893

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Bila kita perhatikan per komoditi, produktivitas padi sawah dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Sejak tahun 2008 produktivitasnya tercatat sebesar 46,93 Ku/Ha. Kemudian selama periode 2009 sampai 2011 angka produktivitas padi sawah ini terus naik masing-masing menjadi 48,32 Ku/Ha; 48,60 Ku/Ha dan 49,84 Ku/Ha. Secara perlahan produktivitas padi sawah menunjukkan grafik yang cukup meningkat. Tahun 2012 tercatat tingkat produktivitas padi sawah meningkat sebesar 0,2 Ku/Ha menjadi 50,04 Ku/Ha dibandingkan tahun 2011.

Berbeda dengan padi sawah, produktivitas padi ladang dari tahun 2008-2010 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2008 tercatat produktivitas padi ladang sebesar 29,56 Ku/ha, angka ini terus menurun hingga menjadi 22,25 Ku/Ha tahun 2010. Namun produktivitas padi ladang naik menjadi 32,28 Ku/Ha di tahun 2012.

Tabel 4 : Perkembangan Produktivitas Padi Sumatera Barat Tahun 2008- 2012 (Ku/Ha)

Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	46,59	47,91	48,02	49,37	49,71
2. Padi Sawah	46,93	48,32	48,60	49,84	50,04
3. Padi Ladang	29,56	23,98	22,25	26,87	32,28

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

3.2 Palawija

Tanaman palawija yang tercakup dalam sub sektor palawija dan akan dibahas dalam buku ini adalah komoditi tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar.

Produksi palawija tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 menunjukkan peningkatan kuantitas produksi untuk komoditi jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Namun untuk komoditi kedelai dan kacang tanah produksi tahun 2012 menurun dibandingkan produksi tahun 2011.

Peningkatan produksi tanaman palawija terbesar pada tahun 2012 terhadap produksi tahun 2011 adalah, ubi jalar, ubi kayu, dan diikuti oleh jagung dengan peningkatan produksi masing-masing sebesar 27,27 persen, 11,31 persen, dan 5,01 persen.

Sementara itu penurunan produksi tanaman palawija terbesar pada tahun 2012 terhadap produksi 2011 adalah kedelai diikuti oleh kacang tanah dengan

Tabel 5 : Perkembangan Produksi Palawija Sumatera Barat Tahun 2008 - 2012 (Ton)

Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	351.843	404.795	354.262	471.849	495.497
2. Kedelai	1.459	3.175	1.834	1.925	1.106
3. Kacang Tanah	10.260	9.207	9.162	11.908	9.597
4. Ubi Kayu	102.285	115.492	193.188	191.946	213.647
5. Ubi Jalar	61.817	77.476	104.302	98.120	124.881

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

penurunan sebesar 42,55 persen dan 19,41 persen.

Salah satu faktor penyebab meningkat dan menurunnya produksi palawija adalah luas panen. Dari kelima jenis komoditi palawija komoditi yang mengalami peningkatan luas panen selama periode 2010-2011 adalah jagung dan ubi jalar sementara itu kedelai dan kacang tanah dan ubi kayu mengalami penurunan.

Meningkatnya jumlah produksi pada komoditi jagung disebabkan oleh peningkatan luas panen jagung yakni dari 71.116 Ha di tahun 2011 menjadi 75.657 Ha di tahun 2012 atau meningkat sebesar 6,39 persen. Peningkatan luas panen jagung tersebut karena adanya kegiatan bantuan benih jagung hibrida dan SL-PTT (Sekolah Lapang -Pengelolaan Tanaman Terpadu) jagung dari dana APBN. Selanjutnya komoditi yang juga mengalami peningkatan luas panen adalah ubi jalar dengan peningkatan sebesar 0,55 persen dibanding tahun sebelumnya.

Sedangkan jenis komoditi palawija yang mengalami penurunan luas panen adalah ubi kayu dengan penurunan

Tabel 6 : Perkembangan Luas Panen Palawija Sumatera Barat Tahun 2008- 2011 (Ha)

Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	63.219	70.882	59.801	71.116	75.657
2. Kedelai	1.125	1.882	1.113	1.345	850
3. Kacang Tanah	7.797	7.722	7.280	7.891	6.819
4. Ubi Kayu	5.265	5.020	5.522	5.571	5.502
5. Ubi Jalar	4.082	4.153	4.380	4.348	4.372

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

sebesar 1,24 persen dibandingkan luas panen tahun 2011.

Untuk komoditi kedelai luas panen pada tahun 2012 sebesar 850 Ha turun 36,80 persen dari tahun sebelumnya. Penurunan luas panen kedelai disebabkan adanya alih komoditi lain karena iklim yang tidak mendukung. Demikian juga dengan luas panen kacang tanah yang mengalami penurunan sebesar 13,59 persen dari tahun sebelumnya.

Bila dilihat dari produktivitasnya, komoditi yang mengalami kenaikan produktivitas terbesar adalah ubi jalar sebesar 26,58 persen yaitu dari 225,67 Ku/Ha tahun 2011 menjadi 285,64 Ku/Ha tahun 2012. Selanjutnya ubi kayu dengan peningkatan produktivitas sebesar 43,76Ku/Ha (12,70 %).

Sementara yang mengalami penurunan produktivitas di tahun 2012 adalah jagung, kedelai dan kacang tanah dengan penurunan masing-masing sebesar 1,29 persen, 9,09 persen, dan 6,74 persen.

Tabel 7 : Perkembangan Produktivitas Palawija Sumatera Barat Tahun 2008 - 2011 (Ku/Ha)

Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	55,65	57,11	59,24	66,35	65,49
2. Kedelai	12,97	16,87	16,48	14,31	13,01
3. Kacang Tanah	13,16	11,92	12,59	15,09	14,07
4. Ubi Kayu	194,27	230,06	349,85	344,54	388,31
5. Ubi Jalar	151,44	186,55	238,13	225,67	285,64

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

3.3 Buah-buahan

Komoditi buah-buahan yang tercakup meliputi pisang, durian, rambutan, jeruk dan alpukat. Pada beberapa komoditi buah-buahan tersebut jumlah produksi yang dihasilkan dari tahun 2008-2012 cenderung fluktuatif.

Pada tahun 2012 kelima komoditi buah-buahan tersebut mengalami peningkatan produksi dibanding tahun sebelumnya kecuali rambutan yang mengalami penurunan produksi. Produksi pisang, durian, jeruk dan alpukat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan produksi tahun 2011 yaitu sebesar 21,16 persen; 21,50 persen; 17,98 persen, dan 10,58 persen.

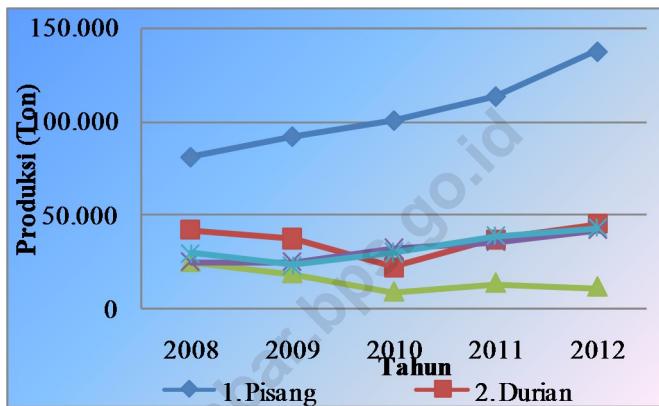
Sementara itu rambutan mengalami penurunan produksi sebesar 15,42 persen.

Tabel 8 : Produksi Beberapa Jenis Buah-buahan Sumatera Barat Tahun 2008 - 2012 (Ton)

Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pisang	80.933	91.938	100.524	113.360	137.347
2. Durian	41.974	37.388	22.112	37.133	45.117
3. Rambutan	24.626	18.572	8.662	13.385	11.321
4. Jeruk	24.555	24.780	31.615	35.461	41.837
5. Alpukat	29.115	23.092	29.456	38.523	42.600

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat & Dinas Pertanian Tan.
Pangan

**Gambar 2 : Perkembangan Produksi Tanaman
Buah-buahan Sumatera Barat
Tahun 2008-2012 (Ton)**



3.4 Sayur-sayuran

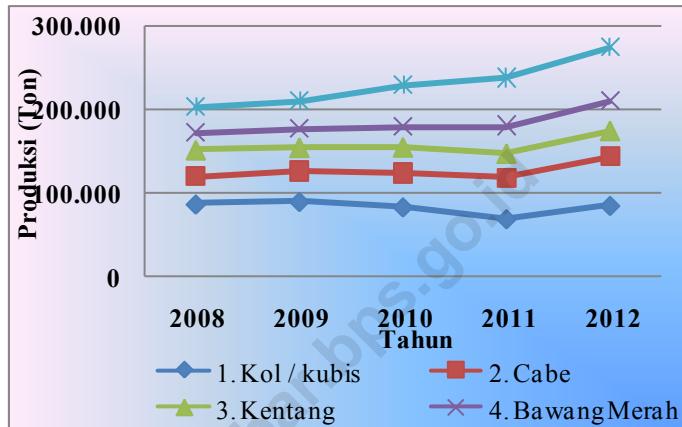
Komoditi sayur-sayuran yang tercakup meliputi kol/kubis, cabe, kentang, bawang merah, dan tomat. Dalam kurun waktu 2008-2012 perkembangan produksi kelima jenis sayuran tersebut cukup fluktuatif. Dari kelima sayuran tersebut produksi tahun 2012 dibandingkan produksi 2011 mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar dialami oleh kol/kubis yaitu sebesar 22,90 persen. Peningkatan terbesar berikutnya adalah cabe dengan peningkatan sebesar 17,99 persen dan kemudian tomat dengan peningkatan sebesar 12,45. persen. Selanjutnya bawang merah mengalami peningkatan produksi sebesar 10,47 persen dan kentang sebesar 5,99

Tabel 9 : Perkembangan Produksi Sayuran Sumatera Barat Tahun 2008 - 2012 (Ton)

Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kol / kubis	87.316	90.321	83.844	69.675	85.632
2. Cabe	32.432	35.777	39.559	48.876	57.671
3. Kentang	32.264	28.820	31.948	29.529	31.300
4. Bawang Merah	20.737	21.983	25.059	32.441	35.838
5. Tomat	30.793	33.842	49.712	58.078	65.313

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat & Dinas Pertanian Tan. Pangan

Gambar 3 : Perkembangan Produksi Tanaman Sayuran Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)



BAB TANAMAN PERKEBUNAN

4

Tahun 2012
komoditi
karet
mengalami
kenaikan jumlah
produksi yang
tinggi

Sub sektor tanaman perkebunan, meliputi karet, kelapa, tebu, kopi arabika dan kulit manis. Selama lima tahun terakhir ini perkembangan produksi tanaman perkebunan rakyat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 semua komoditi mengalami kenaikan jumlah produksi. Produksi terbesar tanaman perkebunan selama tahun 2012 adalah komoditi karet. Produksi karet tahun 2012 naik sebesar 3,79 persen dibandingkan produksi tahun 2011.

Produksi komoditi kelapa dalam kurun waktu 2008-2012 terus mengalami peningkatan,. Produksi kelapa tahun 2008 tercatat sebesar 82.595 ton, kemudian meningkat menjadi 85.715 ton di tahun 2009 dan ditahun 2010 menjadi 85.869 ton. Produksi kelapa di tahun 2011 terus mengalami peningkatan hingga mencapai 85.968 ton dan menjadi 86.383 di tahun 2012.

Tabel 10 : Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Sumatera Barat Tahun 2008- 2012 (Ton)

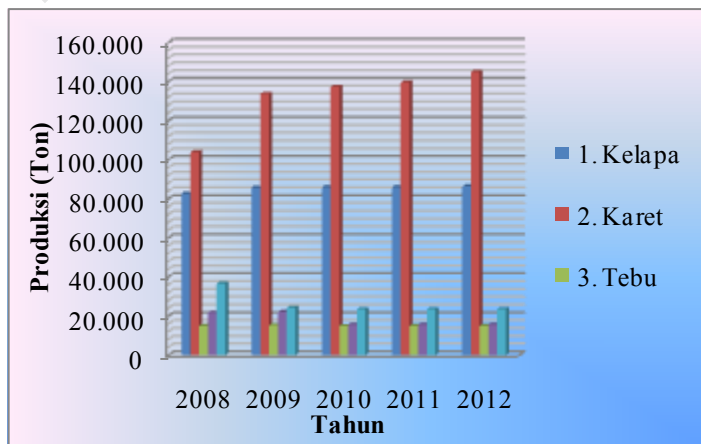
Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kelapa	82.595	85.715	85.869	85.968	86.383
2. Karet	103.880	133.816	137.377	139.687	144.983
3. Tebu	15.001	15.364	14.908	14.915	14.921
4. Kopi Arabika	21.788	22.086	15.590	15.651	15.670
5. Kulit Manis	36.648	24.304	23.511	23.542	23.557

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Barat

Demikian juga halnya dengan tebu, produksi komoditi ini selama tahun 2008-2009 terus mengalami peningkatan, dan pada tahun 2009 terdapat lonjakan produksi yang cukup besar namun pada tahun 2010 produksi padi turun kembali. Produksi tebu tahun 2010 tercatat sebesar 14.908 ton, turun sebesar 2,96 persen dari produksi tahun 2009 yang tercatat sebesar 15.364 ton. Di tahun 2011 produksi tebu sedikit mengalami peningkatan dibanding tahun 2010 yaitu menjadi 14.915 ton, dan di tahun 2012 produksi tebu sebesar 14.921 ton

Sementara itu produksi kopi arabika selama tahun 2008-2012 mempunyai trend yang cukup berfluktuatif, dengan produksi terbesar tercatat pada tahun 2008 yaitu sebesar 36.648 ton kemudian menurun drastis ditahun 2009 menjadi 24.304 ton, dan kembali turun menjadi

Gambar 4 : Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Sumatera Barat Tahun 2008-2011 (Ton)

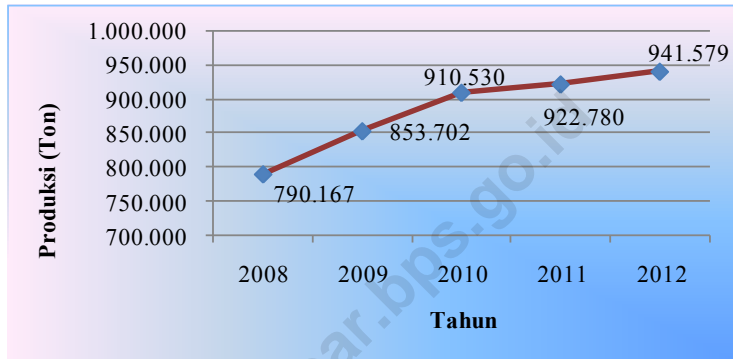


23.511 ton di tahun 2010. Di tahun 2011 produksi tebu sebesar 23.542 dan naik kembali di tahun 2012 menjadi 23.557 ton.

Produksi kulit manis di Sumatera Barat dalam lima tahun terakhir juga mempunyai trend yang cukup berfluktuatif dengan produksi terbesar pada tahun 2008 yaitu sebesar 36,65 ribu ton. Kemudian produksi kulit manis di tahun 2009 dan 2010 terus mengalami penurunan masing-masing menjadi 24,30 ribu ton dan 23,51 ribu ton. Pada tahun 2011 produksi kulit manis sedikit mengalami peningkatan produksi yaitu menjadi 23,54 ribu ton dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2012 menjadi 23.557 ton.

Tanaman perkebunan lain yang cukup besar produksinya di Sumatera Barat antara lain kelapa sawit. Produksi kelapa sawit yang diusahakan tahun 2012 tercatat sebesar 941.579 ton. Angka ini meningkat sebesar 2,03 persen dibanding produksi tahun 2011. Produksi kelapa sawit tersebut paling banyak diproduksi oleh perkebunan rakyat di Kabupaten Pasaman Barat.

Gambar 5 : Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)



BAB PETERNAKAN DAN HASILNYA

5

Pada bagian ini akan dibahas produksi dari subsektor peternakan. Termasuk didalamnya adalah produksi daging ternak dari unggas, sapi, kerbau dan kambing/domba, serta produksi telur dari ayam ras dan buras, serta itik.

5.1 Produksi Daging Ternak

Perkembangan produksi daging ternak di Sumatera Barat selama kurun waktu 2008-2012 mengalami fluktuasi. Selama tahun 2012 produksi daging ternak mengalami peningkatan untuk unggas dan sapi potong masing-masing sebesar 9,04 persen dan 11,58 persen dibanding produksi tahun sebelumnya.

Tahun 2012 pada umumnya produksi daging ternak mengalami peningkatan

Tabel 11 : Perkembangan Produksi Daging Ternak Sumatera Barat Tahun 2008-2011 (Ton)

Komoditi	2008	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Unggas	25.162	29.241	28.519	28.954	31.572
2. Sapi	17.609	18.322	20.611	20.287	22.637
3. Kerbau	2.650	3.135	2.608	2.460	2.452
4. Kambing/Domba	2.638	1.919	889	792	454

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat

Sementara itu produksi kerbau, kambing/domba tahun 2012 menurun dibandingkan produksi tahun 2011 dengan penurunan masing-masing sebesar 21,57 persen, 0,32 persen, dan 42,67 persen.

5.2 Produksi Telur Unggas

Selama lima tahun terakhir, produksi telur unggas secara umum mengalami peningkatan.

Produksi telur unggas terbesar berasal dari produksi telur ayam ras. Pada tahun 2008 produksi telur ayam ras tercatat sekitar 51,34 ribu ton, naik menjadi 55,54 ribu ton pada tahun 2009. Pada tahun 2010 produksi telur ayam ras menjadi 57,84 ribu ton, dan tahun 2011 produksi telur ayam ras mencapai 60,26 ribu ton. Pada tahun 2012 produksi telur ayam ras meningkat lagi menjadi 62,69 ribu ton lebih atau meningkat sebesar 4,02 persen.

Tabel 12 : Perkembangan Produksi Telur Unggas Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)

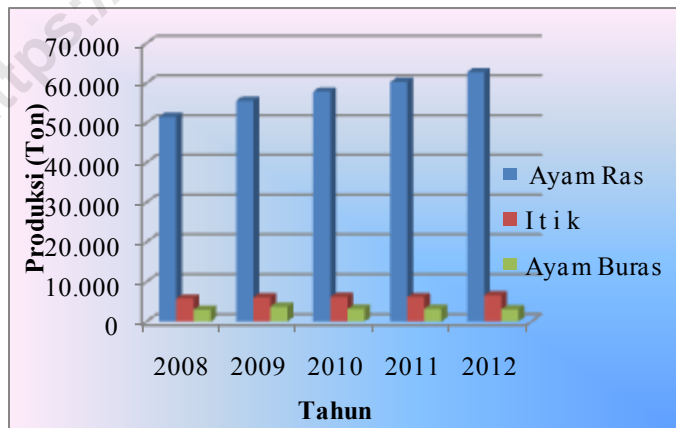
Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ayam Ras	51.534	55.538	57.843	60.264	62.688
2. Itik	5.792	6.072	6.187	6.168	6.589
3. Ayam Buras	2.963	3.752	3.197	3.209	3.112

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat

Dalam periode tahun 2008-2012, produksi telur itik terus mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi di tahun 2012 dengan produksi 6,59 ton atau meningkat sebesar 6,82 persen dibanding produksi tahun sebelumnya.

Produksi telur ayam buras tahun 2008 tercatat sebesar 2.963 ton, dan naik pada tahun 2009 menjadi sebesar 3.752 ton. Pada tahun 2010 produksi telur ayam buras turun menjadi 3.197 ton kemudian naik di tahun 2011 menjadi 3.209 ton dan di tahun 2012 produksi telur ayam ras meningkat kembali menjadi 3.112 ton.

Gambar 6 : Perkembangan Produksi Telur Unggas Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (Ton)



BAB PERIKANAN

6

Produksi usaha perikanan yang tercakup di sini antara lain perikanan darat dan perikanan laut. Produksi perikanan di Sumatera Barat dari tahun ke tahun (2008-2012) selalu mengalami kenaikan.

Produksi perikanan di Sumatera Barat dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan

Produksi perikanan pada tahun 2008 tercatat sekitar 261 ribu ton. Kemudian pada tahun 2009 produksinya naik mencapai 285 ribu ton. Selanjutnya pada tahun 2010 naik menjadi 312 ribu ton, pada tahun 2011 kembali meningkat menjadi 337 ribu ton. Serta tahun 2012 produksi perikanan mengalami peningkatan menjadi 386 ribu ton.

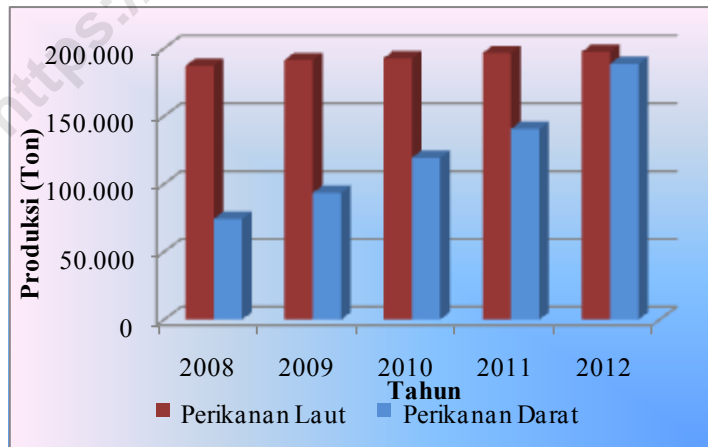
Tabel 13 : Perkembangan Produksi Perikanan Sumatera Barat Tahun 2008 - 2012 (Ton)

Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perikanan	261.238	284.730	311.971	337.012	385.946
2. Perikanan Laut	187.043	191.345	192.658	196.512	197.460
3. Perikanan Darat	74.195	93.385	119.313	140.500	188.486

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Sumatera Barat

Produksi ikan di Sumatera Barat tahun 2012 sebesar 51,16 persennya disumbang oleh perikanan laut dan 48,84 oleh perikanan darat. Dalam kurun waktu 2008-2012 produksi perikanan laut secara keseluruhan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 produksi perikanan laut sebesar 187.043 ton, dan kemudian naik menjadi 191.345 ton di tahun 2009. Tahun 2010 produksi perikanan laut tercatat sebesar 192.658 ton dan pada tahun 2011 sebesar 196.512 ton, kemudian di tahun 2012 naik sebesar 948 ton menjadi 197.460 ton.

Gambar 7 : Perkembangan Produksi Perikanan Sumatera Barat Tahun 2008-2012 (000 Ton)



Produksi perikanan darat dari tahun ke tahun juga terus mengalami peningkatan. Tahun 2008 produksi perikanan darat sebesar 74.195 ton, tahun 2009 sebesar 93.385 ton, tahun 2010 sebesar 119.313 ton, dan terus meningkat hingga mencapai 140.500 ton pada tahun 2011. Tahun 2012 produksi perikanan darat kembali mengalami peningkatan dengan peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 34,15 persen menjadi 188.486 ton.

D A T A

Mencerdaskan Bangsa

<https://sumbar.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang 25135 T
elp. 442158-59 Fax. 442161 Email : sumbar@bps.go.id
Homepage : [Http://sumbar.bps.go.id/](http://sumbar.bps.go.id/)



2013.5101006.13
